

PELATIHAN PENGISIAN KARTU MENUJU GIGI SEHAT (KMGS) DISERTAI UPAYA PENGOBATAN MANDIRI DI POS-PAUD RW 2 GEDAWANG, BANYUMANIK

Wahyu Jati Dyah Utami^{1✉}, Salikun², Sukini³, Endra Nastiti Donasari⁴, Miranda Gita Wahyuningtyas⁵

Corresponding author: wahyujatidyah@gmail.com

^{1,3,4,5} Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Semarang, Indonesia

Genesis Naskah: Received: 15-09-2023, Revised: 02-11-2023, Accepted: 08-11-2023, Available Online: 15-11-2023

Abstrak

Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan mengenai masalah kesehatan gigi di Indonesia, menunjukkan angka sebesar 57,6%. Orang tua dan anak-anak di desa Gedawang sering mengeluh sakit gigi yang disebabkan oleh karies. Untuk mengatasi keluhan, pencegahan, pemantauan, dan penanganan sederhana penyakit gigi dan mulut perlu dilakukan secara mandiri oleh masyarakat. Perilaku anak terhadap kebersihan gigi dipengaruhi oleh peran orang tua dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan. Ketika orang tua peduli dengan kesehatan gigi anak mereka, anak mereka akan merasa nyaman dengan dukungan orang tua. Tujuan dari layanan ini adalah untuk melakukan pemberdayaan masyarakat dalam bentuk pelatihan dalam mendata keterampilan pengembangan kesehatan gigi anak melalui KMGS serta menganalisis risiko dan memberikan solusi pencegahan/pengobatan sederhana secara mandiri. Metode pengabdian ini adalah dengan melatih orang tua untuk melakukan pemeriksaan sederhana terhadap rongga mulut anak. Kemudian kelompokkan kategori risiko karies berdasarkan yang ada di KMGS kemudian ditindaklanjuti dengan melakukan pencegahan atau pengobatan sendiri, sesuai dengan petunjuk yang ada di KMGS. Merupakan hasil dari pengabdian ini, pengetahuan para ibu tentang menjaga kesehatan gigi anak meningkat, rata-rata pengetahuan sebelum pelatihan perawatan KMGS meningkat menjadi 5,4 setelah pelatihan pengetahuan meningkat menjadi 9. Hal ini dikarenakan pemantauan kesehatan gigi anak dilakukan secara rutin oleh orang tua dengan KMGS care. Terbentuknya kader Bina Keluarga Balita yang memiliki keterampilan dalam melakukan penyuluhan dan pemantauan kesehatan gigi

Kata Kunci : KMGS, Pengobatan Mandiri, Keluhan, Kesehatan Gigi

TRAINING ON FILLING KARTU MENUJU GIGI SEHAT(KMGS) ACCOMPAINED SELF-MEDICATION AT POST-PAUD RW 2 GEDAWANG, BANYUMANIK

Abstract

Based on The results of the 2018 Riskesdas conducted by the Ministry of Health regarding dental health problems in Indonesia, it showed a figure of 57.6%. Parents and children in Gedawang village often complain about toothache caused by caries. To overcome complaints, prevention, monitoring, and simple treatment of dental and oral diseases need to be done independently by the community. Children's behavior towards dental hygiene is influenced by the role of parents in meeting basic health needs. When parents care about their child's dental health, their child will feel comfortable with parental support. The purpose of this service is to conduct community empowerment in the form of training in recording children 's dental health development skills through KMGS, analyzing the risks, and providing simple prevention/treatment solutions independently. This method of devotion is by training parents to perform a simple examination of the child's oral cavity. Then group the risk categories of caries based on those in KMGS then follow up by doing prevention or self-treatment, in accordance with the instructions in KMGS. As a result of this dedication, mothers' knowledge about maintaining children's dental health has increased, the average knowledge before KMGS care training was 5.4 after knowledge training has increased to 9. This is because monitoring children's dental health is carried out regularly by parents with KMGS care. The formation of cadres of Bina Keluarga Balita who have skills in conducting counseling and monitoring dental health

Keywords: KMGS, Self-Medication, Complaints, Dental Health

Pendahuluan

Pemberdayaan Masyarakat dengan melakukan edukasi dan bimbingan kepada warga serta menggerakkan masyarakat melakukan perubahan perilaku merupakan suatu upaya yang perlu dilakukan untuk memutus rantai penyakit (Maulidia & Hanifah, 2020). Permasalahan gigi di Indonesia khususnya karies masih memerlukan perawatan lebih lanjut (Fazriana et al., 2022). Berbagai program pencegahan telah dilakukan untuk mengekang laju perkembangan dan menurunkan prevalensi dan kejadian penyakit gigi dan mulut (Wahyuningtyas et al., 2022)

Menurut Riskesdas tahun 2018 yang dilakukan Kementerian Kesehatan mengenai masalah kesehatan gigi di Indonesia menunjukkan angka sebesar 57,6%, penduduk memiliki permasalahan tentang gigi dan mulut, menerima perawatan dan pengobatan sebesar 52,9% (Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2018)

Hal yang sering dikeluhkan oleh masyarakat desa Gedawang adalah sakit gigi karena karies, yang dialami oleh orang tua maupun anak. Oleh sebab itu pencegahan, pemantauan, dan pengobatan sederhana penyakit gigi dan mulut sangatlah penting dilakukan secara mandiri oleh masyarakat untuk mengatasi keluhan yang timbul (W. J. Utami et al., 2020). Peran serta orangtua dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak menjadi tanggung jawab bersama keluarga, perilaku anak terhadap kebersihan gigi di pengaruhi oleh peran orangtua. Ketika orangtua memperhatikan dan peduli tentang kesehatan gigi anak maka anak

akan merasa nyaman dengan dukungan orangtua (Ria & Simaremare, 2020).

Pencatatan perkembangan kesehatan gigi anak yang teratur oleh orang tua terhadap kesehatan gigi dan mulut anak akan mengurangi resiko permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang dialami anak. KMGS dapat mempermudah orang tua untuk mengidentifikasi masalah yang dialami anak. Pada kartu KMGS, jika risiko karies tinggi, penilaian dilakukan di kolom merah, jika risikonya sedang di kuning, dan jika risiko kariesnya rendah penilaian dilakukan di kolom hijau (Tabi'in, 2020). Tindak lanjut dari hasil pemeriksaan yang dilakukan orang tua dapat dilihat langsung di instruksi yang ada di KMGS berupa pencegahan atau pengobatan mandiri.

Dari uraian di atas, maka sebagai wujud rasa tanggung jawab terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat dan sebagai bentuk pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi, dan sebagai upaya mengatasi keluhan kesehatan gigi dan mulut maka perlu dilakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat “Penanganan Kesehatan Gigi dan Mulut melalui Pelatihan Pengisian Kartu Kesehatan Gigi dan Mulut (KMGS) dan Pengobatan Mandiri Kemitraan Pos PAUD RW 2 Gedawang, Banyumanik.”

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 3 bulan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi program. Tahapan persiapan yaitu melakukan perizinan, menyusun program kerja. Pelaksanaan kegiatan

diawali dengan memberikan pretest pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi mulut anak, dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu memberikan ketrampilan kepada kader (orang tua) untuk mencatat perkembangan kesehatan gigi anak melalui KMGS dapat mempermudah orang tua untuk mengidentifikasi masalah yang dialami anak. Pada kartu KMGS, jika risiko karies tinggi, penilaian dilakukan di kolom merah, jika risikonya sedang di kuning, dan jika risiko kariesnya rendah penilaian dilakukan di kolom hijau. Dalam kartu KMGS disertakan juga tata cara pencegahan penyakit gigi dan mulut dan pengobatan mandiri bila terjadi keluhan kesehatan gigi. Pendampingan mandiri dilakukan melalui grup WA Evaluasi diberikan dalam bentuk pengukuran pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah pelaksanaan pengabdian.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini di laksanakan di Balai Posyandu RW 2 Gedawang pada tanggal 9 Juli s.d Oktober 2022, diikuti oleh kader posyandu dan orang tua balita sebanyak 30 orang bentuk kegiatan pelatihan ini adalah Pelatihan Pengisian Kartu Kesehatan Gigi Mulut (KMGS) disertai Upaya Pengobatan Mandiri Pada Posyandu Kelurahan Gedawang.



Gambar 1. Edukasi pemeliharaan kesehatan gigi pada balita

Edukasi pemeliharaan kesehatan gigi diisi dengan pemberian materi pengenalan Kartu Menuju Gigi sehat, cara melakukan deteksi dini karies, dan cara memberikan pertolongan mandiri dengan pengobatan sederhana apabila mengalami keluhan sakit gigi.



Gambar 2. Pelatihan pengisian KMGS care dan deteksi dini karies

Pemberian materi selesai dilakukan dilanjutkan dengan praktik secara langsung orang tua ke anak melakukan pemeriksaan deteksi dini karies dan menuliskannya di Kartu Menuju Gigi Sehat. Setelah kegiatan penyuluhan dan pelatihan selesai orang tua diberikan posttest dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah penyuluhan

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Baik	0	0	30	100
Sedang	12	3,6	0	0
Buruk	18	5,4	0	0
Total	30	100	30	100

Pengetahuan Ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi anak mengalami peningkatan, rata rata pengetahuan sebelum dilakukan pelatihan KMGS care 5,4 setelah dilakukan pelatihan menjadi 9. Hal ini dikarenakan pemantauan kesehatan gigi anak dilakukan secara terarur oleh

orang tua dengan KMGS *care*. Aktifitas yang dilakukan berulang ulang akan menjadi suatu pengkondisian dan kebiasaan (W. J. D. Utami et al., 2021). Selanjutnya terjadi proses belajar yaitu transformasi dari masukan/input kemudian direduksi, diuraikan kemudian disimpan dalam ingatan (Notoatmodjo, 2012). Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu, bahwa banyaknya pengulangan pendidikan akan meningkatkan keterampilan dan tingkat pengetahuan yang lebih baik (Diyah Fatmasari, Wahyu Jati Dyah Utami, 2020).



Gambar 3. Pembentukan kader bina keluarga balita

Output dari kegiatan pengabdian masyarakat ini selain memberikan pengetahuan dan keterampilan pada orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi anak yaitu pembentukan kader bina keluarga balita. Kader Bina Keluarga Balita bertugas memonitoring kesehatan balita dan memberikan penyuluhan saat kegiatan posyandu.

Keberlangsungan bina keluarga balita sebagai salah satu output dari kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan. Dari hasil evaluasi jangka pendek selama 3 bulan, kegiatan Bina Keluarga berlangsung secara rutin setiap kegiatan posyandu dengan kegiatannya adalah memberikan edukasi dan pemantauan tubuh kembang umum dan kesehatan gigi.



Gambar 4. Kegiatan bina keluarga balita yang rutin dilakukan setiap bulan

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang pengisian KMGS dan pengobatan sederhana meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi. Hal ini menunjukkan pelatihan pengisian KMGS *care* memberikan pengaruh pada peningkatan dan ketrampilan Ibu dalam pemeliharaan Kesehatan gigi anak.

Saran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan orang tua rutin melakukan pemeriksaan gigi anak secara di rumah dan mencatatnya dalam Kartu Menuju Gigi Sehat. Dan dalam kegiatan posyandu terutama dalam kegiatan Bina Keluarga Balita memasukkan materi kesehatan gigi menjadi topik yang diberikan saat penyuluhan.

Daftar Pustaka

- Diyah Fatmasari, Wahyu Jati Dyah Utami, S. (2020). Edukasi dan Pendampingan Selama 21 Hari dengan Mogigu Meningkatkan Perilaku Menggosok Gigi dengan Benar pada Anak dan Orang Tua SD Bulusan Semarang. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 8(1), 10–15.
- Fazriana, Y., Jati, W., & Utami, D. (2022). 3137-13483-1-Pb. 21(2), 55–60.
- Maulidia, A., & Hanifah, U. (2020). Peran Edukasi Orang Tua terhadap PHBS AUD selama Masa Pandemi Covid-19. *Musamus Journal of Primary Education*, 35–44.

- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi penelitian kesehatan (Cetakan VI). Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. (2018). Laporan Riskesdas 2018. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 181–222. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Ria, N., & Simaremare, S. A. (2020). PENGETAHUAN IBU TENTANG MASA PERTUMBUHAN GIGI TERHADAP KONDISI GIGI ANAK.
- Tabi'in, A. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Pencegahan Covid 19. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(1), 58–73.
- Utami, W. J. D., Yodong, Y., Prasko, P., & Ekoningtyas, E. A. (2021). Activity Book As A Home Study Media In The Establishment Of Clean Healthy Living Behavior During The Covid 19 Pandemic In Preschool Age Children. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 8(2), 80–85.
- Utami, W. J., Supriyana, S., & Yodong, Y. (2020). Caries Early Detection Training in an Effort to Increase Parents' Knowledge in Maintaining Children's Dental Health at Paud Gedawang Banyumanik Semarang. 2, 151–155.
- Wahyuningtyas, M. G., Fatmasari, D., Suwondo, A., Sunarjo, L., & Daniati, N. (2022). Development of Podio Models and Media (Poster Pop Up Touchless Button Audio) on Public Elementary School Students. 5(6), 544–550. <https://doi.org/10.35654/ijnhs.v5i6.642>